

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

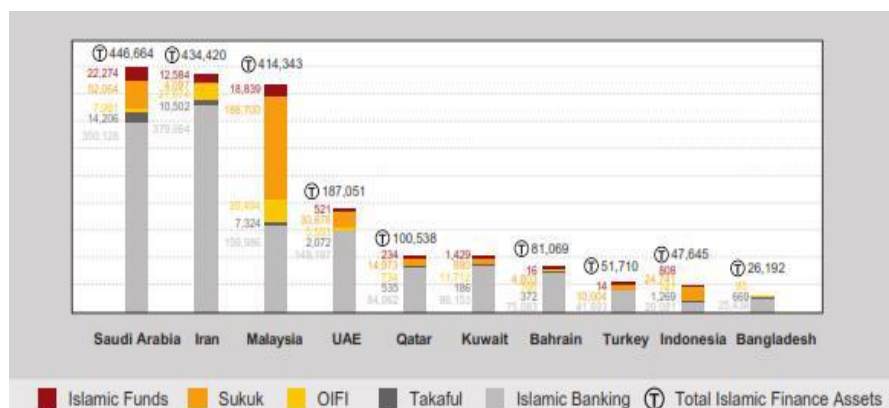
Globalisasi merupakan Fenomena yang tidak dapat dihindari di dunia, sebab di era industri ini keuangan syariah masih mendominasi pada sistem dan tatanan kelembagaan keuangan konvensional, baik di sektor perbankan syariah maupun pasar modal (*capital market*). Atas stigma dan realita tersebut, industri keuangan syariah seakan bermetamorfosis. Karena itu sebelum datangnya wabah Covid-19, tren yang mulai nampak adalah bergesernya instrumen keuangan syariah yang lebih ramah sosial ekonomi dengan menggabungkan proposisi komersial dengan dampak inklusi keuangan dan sosial. Kegiatan ekonomi dunia tidak hanya dibatasi oleh faktor batas geografis, bahasa, budaya dan ideologi, akan tetapi lebih karena faktor saling membutuhkan dan saling bergantung satu sama lain. Sekarang ini dunia menjadi tidak ada batas, terutama karena perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat. Keadaan yang demikian melahirkan banyak peluang sekaligus tantangan, terutama dalam upaya pengembangan ekonomi Islam, khususnya aspek yang paling dinamis yaitu keuangan Islam (**Nur kholis, 2017**).

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai perananan penting sebagai lembaga keuangan. Persaingan yang sehat antar bank pemerintah dapat membawa dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Hal ini akan membuat bank syariah tidak mau kalah untuk meningkatkan kualitas mereka. Indonesia sebagai salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama muslim, sudah selangkah menjadi pelopor kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia. Tentunya hal ini akan mendorong peningkatan kinerja industri syariah, termasuk didalamnya adalah perbankan syariah. Maka tidak heran jika belakangan ini banyak bank konvensional yang mulai melebarkan sayap bisnisnya ke industri syariah ataupun unit usaha syariah. Di masa pandemi ini, perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren perkembangan positif. Perbankan syariah tumbuh positif 9,22 persen (yoy) atau Rp. 545,39

Triliun jadi total asset dari bank umum syariah sampai semester I-2020 sebesar Rp. 356,33 Triliun.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini. Perkembangan dari perbankan syariah harus diimbangi dengan kinerja bank syariah yang baik. Hal tersebut agar mewujudkan kepercayaan stakeholder terhadap dana yang mereka investasikan. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan akan semakin baik apabila perusahaan tersebut dapat menjaga nilai *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan kerangka kerja yang menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan asset mereka untuk menghasilkan pendapatan.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangatlah pesat selama sepuluh tahun terakhir. Hal ini didukung oleh kondisi demografi Indonesia yang memberikan keuntungan bagi perkembangan perbankan syariah. Dalam *Islamic Finance Report for Indonesia* diungkapkan bahwa Indonesia memiliki peluang yang sangat besar dalam perkembangan industri perbankan syariah karena Indonesia memiliki populasi muslim terbesar di dunia yang akan menjadi pelaku dalam kemajuan perbankan syariah. Bahkan di pasar global, Indonesia termasuk dalam sepuluh besar yang memiliki indeks keuangan terbesar di dunia (ojk, 2019).



Gambar 1.1

Negara dengan Aset Keuangan Syariah Terbesar di Dunia.

Sumber: Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019 (ojk, 2019).

Menurut data (www.ojk.go.id) pada Desember 2019, jumlah bank syariah di Indonesia saat ini sekitar 198 bank syariah, yaitu ada 14 Bank Umum Syariah (BUS), ada 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan ada 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank syariah termasuk juga bank baru yang ada di Indonesia. Dilihat dari survey data di situs OJK, perkembangan perbankan di Indonesia sudah termasuk baik dan menunjukkan kemajuan yang lumayan signifikan, sebab dalam waktu 28 tahun telah ada sekitar 198 bank syariah yang terdaftar dalam situs OJK. Jika ke depannya perkembangan perbankan syariah tetap menunjukkan kemajuannya, dapat dipastikan perbankan syariah akan lebih besar lagi dan sama besarnya dengan bank konvensional serta akan menjadi bukti bahwa keuangan syariah di Indonesia sangatlah berkembang. Berikut adalah data statistik perbankan syariah yang terdaftar di OJK sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tabel Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Indikator	2017	2018	2019
BUS	13	14	14
UUS	21	20	20
BPRS	167	167	164

Sumber : (www.ojk.go.id)

Mengingat sangat pentingnya suatu peranan bank umum syariah khususnya di Indonesia, kinerja bank syariah di Indonesia merupakan suatu yang perlu ditingkatkan. Tujuan dengan ditingkatkannya kinerja bank syariah supaya tetap dalam prinsip syariah yang tepat dan positif. Meningkatkan kinerja bank syariah dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh

masing-masing bank syariah, yaitu dengan menganalisa tingkat profitabilitas bank syariah (**Bustamam & Aditia, 2016**).

Perkembangan bank syariah di Indonesia tidak lepas dari pengelolaan pihak manajemennya. Masing-masing bank memiliki cara kerja yang berbeda dalam mengembangkan usahanya sehingga prestasi atau kinerja pun berlainan. Penilaian kinerja berasal dari penentuan secara periodik tentang aktivitas operasional suatu organisasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap perusahaan maupun bank pasti membutuhkan laporan keuangan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, dan arus kas serta informasi lain yang merupakan hasil dari proses dari suatu kesatuan usaha (**Ratnaningsih & Alawiyah, 2018**).

Kinerja keuangan perbankan adalah dengan mempekerjakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional untuk diposisikan sebagai manajer yang akan mengelola perusahaan, sehingga dapat bertahan dan bersaing ditengah suasana pasar yang semakin kompetitif, karena para manajer adalah wakil dari setiap pemegang saham untuk melaksanakan dan mengontrol jalannya perusahaan. Peran seorang manajer sangat dibutuhkan untuk dapat menjalankan sebuah bisnis. Terlebih khusus peran seorang manajer keuangan yang pada dasarnya telah mempelajari hal-hal menarik yang terjadi dalam perusahaan dalam menggunakan seluruh sumberdaya yang ada dalam perusahaan untuk mencari dana, mengolahnya serta membagi dana-dana tersebut (**Aluy et al., 2017**).

Kinerja sebuah perusahaan dapat dicerminkan ke dalam laporan keuangannya. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat menggunakan pendekatan analisis fundamental laporan keuangan. Laporan keuangan adalah berbagai data-data yang telah diorganisasikan, disesuaikan dengan prosedur-prosedur akuntansi yang konsisten. Adapun salah satu fungsi laporan keuangan

yaitu digunakan untuk sebagai salah satu acuan pertimbangan investor dalam mengukur kinerja perusahaan (**Hartono, 2021**).

Perbankan syariah perlu mengubah pola manajemen perusahaan dari pola manajemen berdasarkan tenaga kerja (*laborbased business*) menjadi pola manajemen berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Pola manajemen berdasarkan pengetahuan mendorong perusahaan untuk dapat mengelola *intellectual capital* secara efektif. *Intellectual capital* merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Aset tidak berwujud perusahaan seperti *intellectual capital* memiliki potensi untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan (**Khasanah, 2016**). Analisis keuangan sangat tergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan. Sumber daya perbankan yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik pula dan hasilnya akan berbeda. Hal ini yang menimbulkan persaingan sangat ketat dalam dunia perbankan agar berpindah pada perbankan pesaing. Ditengah ketatnya persaingan pada perbankan syariah akan memacu manajemen bank syariah untuk peduli terhadap strategi yang dijalankan agar dapat bertahan yakni dengan mengubah bisnis berdasarkan tenaga kerja ke arah bisnis berdasarkan pengetahuan.

Menurut (**Dinaroe, Indra Mulya, 2019**), Fenomena modal intelektual di Indonesia telah berkembang setelah hadirnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang Aktiva Tidak Berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara jelas, namun modal intelektual setidaknya telah mendapat perhatian. PSAK No. 19 menyatakan Aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2000). Beberapa metode pengukuran modal intelektual telah dikembangkan oleh para peneliti, salah satu di antaranya adalah metode yang diajukan oleh Ulum. Karakteristik perbankan syariah yang berbeda dengan perbankan konvensional membuat Ulum (2013) mengembangkan suatu metode pengukuran modal intelektual yang khusus untuk perbankan syariah. Metode pengukuran modal intelektual tersebut disebut dengan iB-VAIC (*Islamic Banking-*

Value Added Intellectual Coefficient) yang dimodifikasi dari model yang dikembangkan oleh Pulic yaitu VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*).

Seiring dengan perubahan ekonomi yang memiliki karakteristik berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan maka kemakmuran suatu perusahaan akan tergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan *Intellectual capital* dalam untuk memenangkan persaingan tersebut. Berdasarkan teori berbasis sumber daya apabila perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara maksimal, maka perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dan daya saing terhadap kompetitornya. Atas dasar tersebut, maka perusahaan perlu menyampaikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya nilai tambah (*value added*) yang dimilikinya. Nilai tambah tersebut meliputi inovasi, penemuan-penemuan keterampilan (*skill*) karyawan, dan hubungan baik dengan para konsumen yang sering disebut sebagai modal pengetahuan (*Knowledge capital*) atau modal intelektual (*Intelectual Capital*), seiring dengan munculnya masalah modal intelektual. Modal atau kekayaan intelektual dapat digunakan untuk mencapai kekayaan perusahaan (meningkatkan *profitabilitas* perusahaan).

Menurut (Khasanah, 2016) *Intelectual capital* merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Aset tidak berwujud perusahaan seperti *intelectual capital* memiliki potensi untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan. *Intelectual capital* merupakan aset perusahaan yang berbasis pengetahuan yang dapat diolah untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Implementasi modal pengetahuan ini sesuai dengan nilai lebih sebuah perusahaan. Semakin tinggi *intelectual capital* maka laba semakin meningkat, sehingga terjadi peningkatan ROA, kinerja keuangan diukur dengan profitabilitas (ROA).

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang mempunyai *value* yang tinggi dan menjadi aset yang vital bagi perusahaan, karena *intelectual capital disclosure* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai

perusahaan. Peningkatan *Intellectual capital disclosure* yang dipublikasikan didalam *annual report* memberikan informasi yang kredibel dan menguntungkan bagi para investor dalam mengambil keputusan **(Muhammad Rivandi, 2018)**.

Dengan berkembangnya teknologi, para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa pentingnya *intelektual capital* perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual capital* (modal intelektual) adalah suatu bagian dari aset tidak berwujud yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing. Modal intelektual dapat memberikan nilai tambah perusahaan apabila diimplementasikan dengan baik **(Febriany, 2020)**.

Intellectual capital merupakan informasi penting bagi investor. Semakin tinggi *Intellectual capital* suatu perusahaan menunjukkan daya perusahaan akan semakin tinggi, sehingga prospek perusahaan akan semakin baik. *Intellectual capital* yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor **(Nosilia Fristiani, Dyah Ani Pangastuti, 2020)**.

Salah satu cara lain untuk mengukur kinerja keuangan adalah melalui index meskipun saat ini telah ada beberapa index yang disusun untuk mengukur kinerja organisasi tetapi belum banyak indexes yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan. Akan tetapi ada sebuah index yang dinamakan *islamicity performance index* sehingga kinerja keuangan islam dapat benar-benar di ukur aktinya tidak hanya segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan kehalalan dan penyucian (tazkiyah) yang dilakukan oleh lembaga keuangan islam. Tujuan dari index adalah untuk membantu para stakeholder dalam menilai kinerja bank syariah. Indeks yang akan digunakn oleh peneliti adalah *Islamicity Performance Index*. Komponen *Islamicity Performance Index* terdiri dari *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, *equitable distribution ratio*, *director employees welfare ratio*, *islamic investment vs non-islamic investment*, *islamic income vs non-islamic income*, dan *AAOIFI index* **(Sakinah, 2018)**.

Pengukuran dari segi tujuan syariah dapat menggunakan *Islamicity performance index*. Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah membawa pengaruh yang lebih baik bagi kesejahteraan masyarakat di lingkungan kegiatan bank syariah. Dalam sebuah penelitian menyajikan sebuah alternatif pengukuran kinerja untuk islamic bank yakni dengan sebuah index yang dinamakan *islamicity performance index*. Komponen *islamicity performance index* terdiri dari *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, *equitable distribution ratio*, *director employees welfare ratio*, *islamic investment vs non-islamic investmen*, dan *AAOIFI index*.

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba. Laba merupakan dasar dari pengenaan pajak. Semakin tinggi laba suatu perusahaan maka beban pajak yang dibayarkan juga semakin tinggi (**Arianandini & Ramantha, 2018**).

Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Selain itu, terdapat hubungan antara profitabilitas dengan motivasi metode bonus plan hipotesis yang merupakan salah satu faktor dari manajemen laba (**Purnama, 2017**).

Beberapa penelitian yang meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* dan *islamicity performance index* terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian (**Dewanata et al., 2016**) menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan masing-masing variabel dari *islamicity performance index* yaitu PSR dan ZPR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan EDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Dalam penelitian (**Febriany, 2020**) juga menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari, 2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masing-masing komponen *Islamicity Performance Index* tidak menunjukkan bahwa *profit sharing ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *islamic Income vs non-islamic Income* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Semakin tinggi *Islamicity Performance Index* suatu bank syariah, maka semakin tinggi pula Profitabilitas yang didapatkan oleh bank syariah tersebut (Bustamam & Aditia, 2016). Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Bustamam & Aditia, 2016), yang menyatakan bahwa *Islamicity Performance Index* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia 2011-2014.

Dari beberapa pendapat peneliti tersebut memberikan indikasi adanya manfaat modal intelektual dan perlunya suatu penelitian empiris tentang modal intelektual, akan tetapi terdapat inkonsistensi yang mungkin disebabkan adanya pengaruh dari variabel lain yang tidak terkontrol oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini dimotivasi oleh faktor yaitu, selama ini masih banyak perusahaan khususnya perbankan yang melakukan pengukuran kinerja dengan pendekatan tradisional, yang hanya menitik beratkan pada ukuran keuangan. Ukuran keuangan saja tidak dapat memberikan gambaran yang riil mengenai keadaan perusahaan karena bersifat perkiraan dan cenderung suatu hal yang sudah terjadi. Pengukuran kinerja dari aspek keuangan mudah dimanipulasi sesuai dengan kepentingan manajemen sehingga hasil pengukuran kinerja tradisional semacam ini kurang tepat jika diterapkan dalam sebuah lembaga keuangan syariah, karena tujuan lembaga ini adalah menyalurkan dana-dana zakat, infak, shodaqah, dan sosial lainnya kepada yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti masih adanya kesenjangan atau ketidakkonsistenan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis

tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “**Analisis Pengaruh *Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan *Financial Profitability* Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di OJK**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam bagian latar belakang mengenai keuangan banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menentukan struktur kinerja keuangan perbankan syariah yang lebih baik?
2. Bagaimana *intellectual capital* membentuk kinerja keuangan yang baik?
3. Melakukan analisis keuangan dengan menggunakan *islamicity performance index* sebagai penentu?
4. Bagaimana cara menghadapi permasalahan kinerja keuangan?
5. Menentukan cara menghasilkan laba bagi perusahaan yang dipengaruhi oleh *intellectual capital*?
6. Mengubah strategi bersaing dari yang berdasarkan tenaga kerja menjadi berdasarkan ilmu pengetahuan atau menggunakan *intellectual capital*?
7. Mengukur kinerja keuangan berbasis islami sesuai dengan prinsip-prinsip islam melalui *islamicity performance index*?
8. Metode yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dengan standar ROA?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan penelitian hanya Pengaruh *Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Financial Profitability*

Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di OJK (Tahun 2017-2019).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial profitability* pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK?
2. Bagaimana pengaruh *islamicity performance index* terhadap *financial profitability* pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK?
3. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK?
4. Bagaimana pengaruh *islamicity performance index* terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK?
5. Bagaimana pengaruh *financial profitability* terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK?
6. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan melalui *financial profitability* pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK?
7. Bagaimana pengaruh *islamicity performance index* terhadap kinerja keuangan melalui *Financial Profitability* pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial profitability* pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK?

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *islamicity performance index* terhadap *financial profitability* pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *intelctual capital* terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK?
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *islamicity performance index* terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK?
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *financial profitability* terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK?
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *intelektual capital* terhadap kinerja keuangan melalui *Financial Profitability* pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK?
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *islamicity performance index* terhadap kinerja keuangan melalui *Financial Profitability* pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK?

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang nantinya diharapkan adalah :

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama duduk dibangku kuliah dalam mengetahui sejauh mana hubungan

teori yang diperkuliahkan dengan kondisi nyata yang ada di lapangan.

2. Bagi Instansi

Dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan didalam instansi untuk masa yang akan datang khususnya dalam hal Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan *Financial Profitability* Sebagai Variabel Intervening.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membaca khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian. Penelitian ini bisa menjadi dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah pustaka bagi mereka yang mempunyai minat untuk mendalami pengetahuan di bidang keuangan.